



Menggali Kreativitas, Kompetensi, Konsep Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Qur'an

¹Muhammad Efendi, ²Isnaini

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +62.....

Abstract: This article discusses and examines the Qur'anic verses on creativity, competence, human concepts, and science in the perspective of the Qur'an in an effort to build an integrative understanding of human character and abilities. This research uses the library research method by analyzing the verses of the Qur'an and the opinions of mufasir and scholars related to human nature, the potential of reason, creativity, and the concept of science. The results of the study show that the Qur'an views humans as beings with great potential (potentialist people), who are endowed with intellect, heart, intuition, and creative ability to manage life. Creativity and competence are considered part of the caliphate's mandate, while science is the main foundation for the perfection of human duties as servants and caliphs on earth. This research emphasizes that creativity and competence in Islam are inseparable from the value of monotheism and the orientation of benefits. Other findings show that the concept of man in the Qur'an is not only oriented towards external potential, but also emphasizes the importance of self-awareness, faith, and the ability to understand God's signs in the universe. Meanwhile, science is understood as a gift as well as a mandate that must be developed through observation, reflection, and deep meaning methods of reality. In conclusion, the Qur'an provides a philosophical and practical foundation for the development of human creativity and competence, and offers a scientific paradigm that is integrative, humanistic, and oriented towards divine values. This article is expected to be an academic contribution in strengthening the paradigm of Islamic education that is relevant to the needs of the times.

Keywords: creativity, competence, humans, science, the Qur'an.

Citation:

Introduction

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga sumber epistemologi, moralitas, dan inspirasi peradaban. Di dalamnya terkandung nilai-nilai fundamental yang mengarahkan manusia untuk mengembangkan diri secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Salah satu karakteristik utama ajaran Al-Qur'an adalah dorongan kuat untuk melakukan pengamatan, penelitian, dan pemaknaan mendalam terhadap realitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas, kompetensi, serta pengembangan

ilmu pengetahuan bukanlah konsep asing dalam tradisi Islam, melainkan bagian integral dari misi penciptaan manusia. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menggali, menguatkan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan.

Pada perkembangan global saat ini, kreativitas dan kompetensi dianggap sebagai modal penting bagi manusia untuk menghadapi tantangan zaman yang serba cepat dan kompleks. Namun, perkembangan tersebut sering kali hanya dipahami dari sudut pandang materialistik dan utilitarian, sehingga

Email: xxxx@xxx.xxx (*Corresponding Author)

mengabaikan dimensi moral, spiritual, dan kemanusiaan. Al-Qur'an memberikan perspektif berbeda: kreativitas bukan hanya kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga proses pemaknaan, pengelolaan potensi, dan tanggung jawab moral dalam berkarya. Demikian pula, kompetensi tidak hanya berupa keterampilan teknis, melainkan kesatuan antara kemampuan intelektual, karakter mulia, dan kesadaran ketuhanan (taqwa) yang menuntun perilaku.

Selain itu, konsep manusia dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral dalam memahami kreativitas dan ilmu pengetahuan. Manusia dipandang sebagai makhluk yang dimuliakan dan diberi potensi istimewa berupa akal, ruh, dan kebebasan memilih. Potensi ini menjadi dasar bagi manusia untuk berpikir, belajar, mencipta, dan mengelola bumi sesuai dengan peran kekhalifahan. Perspektif ini memberikan landasan filosofis yang kuat bahwa pengembangan kreativitas dan kompetensi harus diarahkan pada pemakmuran bumi dan peningkatan kualitas kemanusiaan, bukan sekadar pencapaian individual yang bersifat material.

Ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an juga memiliki sifat yang integratif. Al-Qur'an tidak membedakan secara dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum; keduanya dipandang sebagai jalan untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah. Pengetahuan diperoleh melalui interaksi antara wahyu, akal, pengalaman empiris, dan perenungan. Karena itu, pendidikan Islam seharusnya mengembangkan pendekatan keilmuan yang menyeluruh: kritis, kreatif, berbasis nilai, namun tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Berangkat dari persoalan tersebut, artikel ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana Al-Qur'an memandang kreativitas, kompetensi, hakikat manusia, dan ilmu pengetahuan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih integratif, humanis, dan relevan. Dengan melakukan kajian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, artikel ini diharapkan mampu memberikan pemahaman filosofis sekaligus praktis bagi para pendidik, akademisi, maupun peneliti dalam merumuskan model pendidikan yang mampu membentuk generasi berpengetahuan, berakhlak, dan kreatif sesuai dengan tuntunan Ilahi.

Method

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian berupa ayat-ayat Al-Qur'an, literatur tafsir, buku-buku

akademik, dan artikel ilmiah yang membahas kreativitas, kompetensi, konsep manusia, serta ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi fokus pada analisis teks dan makna dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yaitu metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang membahas tema tertentu, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pendekatan tematik digunakan untuk menganalisis empat fokus kajian, yaitu: Kreativitas dalam Al-Qur'an, Kompetensi dalam perspektif wahyu, Konsep manusia menurut Al-Qur'an dan Ilmu pengetahuan sebagai dasar peradaban Islam

Result and Discussion

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghadirkan gagasan baru, menghasilkan karya, dan mengembangkan sesuatu yang bermanfaat. Dalam perspektif Al-Qur'an, kreativitas bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi merupakan bagian dari potensi fitrah manusia yang diberikan oleh Allah. Kreativitas juga terkait dengan proses berpikir kritis, merenung, mengamati fenomena alam, dan mengelola potensi penciptaan.

1. Kreativitas sebagai Perintah Ilahi untuk Berpikir

Al-Qur'an secara eksplisit sering memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas intelektual adalah perintah agama. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an (QS. Al-A'raf: 185)

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan apa yang telah diciptakan Allah dari sesuatu? Dan (apakah mereka tidak memperhatikan) bahwa sesungguhnya telah dekat ajal mereka? Maka kepada perkataan apakah lagi mereka akan beriman.

Ayat ini menegaskan bahwa kreativitas bermula dari kemampuan mengamati secara kritis, yang kemudian melahirkan pemahaman dan inovasi. Al-Qur'an juga memuji orang-orang yang berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran.

2. Kreativitas sebagai Pengelolaan Potensi yang Allah Tanamkan

Setiap manusia dibekali keterampilan dasar sebagai amanah. Dengan demikian, kreativitas dalam Islam juga berarti mengoptimalkan potensi tersebut. Seperti

Gambaran yang diabadikan dalam Al-Quran surah At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik rupa.

Ayat ini menjelaskan bahwa potensi kreativitas merupakan anugerah yang harus dikembangkan, sehingga manusia dapat menjalankan tugas kekhalifahan di bumi secara optimal.

Kompetensi dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kecakapan teknis, tetapi merupakan integrasi antara kemampuan intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Kompetensi mencakup *ma'rifah* (pengetahuan), *amal saleh* (implementasi), dan *akhlaq karimah* (karakter).

1. Kompetensi sebagai Kesungguhan dan Profesionalitas

Istilah *al-quwwah* (kekuatan) dan *al-amānah* (kejujuran) merupakan dua indikator kompetensi dalam Islam. Seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, Ketika nabi Yusuf a.s menawarkan diri untuk memimpin pengelolaan logistik Mesir, beliau berkata:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمِ

Artinya: "Berkata Yusuf, 'Jadikanlah aku bendahara negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang dapat menjaga dan mengetahui.'" (QS. Yusuf: 55)

2. Kompetensi sebagai Kemampuan Melaksanakan Amanah

Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab yang hanya dapat ditunaikan jika memiliki kompetensi memadai, sebagaimana tertera dalam (QS. Al-Ahzab: 72)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi mereka menolak untuk memikulnya dan mereka khawatir tidak dapat menunaikannya. Dan manusia telah memikulnya, sesungguhnya manusia itu adalah zalim dan bodoh.

Amanah ini mencakup kompetensi berpikir, bertindak, mengelola alam, dan memakmurkan bumi. Dengan demikian, kompetensi bukan hanya urusan duniawi, tetapi bagian dari tugas spiritual.

Agar kreativitas dan kompetensi dapat berkembang, konsep manusia menurut Al-Qur'an harus dipahami secara komprehensif. Al-Qur'an menggambarkan manusia dengan dua dimensi utama: dimensi jasmani dan dimensi ruhani. Konsep Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

1. Manusia sebagai Makhluq Mulia

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia memiliki kedudukan istimewa di alam semesta, sebagaimana di dalam (QS. Al-Isra': 70)

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الْمَائِطِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Kemuliaan ini tercermin dari kemampuan berpikir, berkreasi, dan berpengetahuan yang tidak dimiliki makhluk lain.

2. Manusia sebagai Makhluq Berakal dan Berhati
Al-Qur'an sering menyebut fungsi akal, hati, dan pendengaran sebagai alat memperoleh ilmu, Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Potensi inilah yang memungkinkan manusia mengenal Tuhan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan berkreasi.

Ilmu sebagai Anugerah Pertama kepada Manusia, maka Proses pendidikan pertama dalam sejarah manusia dimulai ketika Allah mengajarkan Adam nama-nama (ilmu konseptual). Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskannya dalam (QS. Al-Baqarah: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, lalu Dia berkata, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama mereka ini, jika kamu benar.

Ayat ini menjadi landasan epistemologi Islam bahwa ilmu adalah kunci utama bagi manusia dalam menjalankan tugas kekhalifahan dan memahami realitas.

Conclusion

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan filosofis, teologis, dan praktis mengenai kreativitas, kompetensi, konsep manusia, serta ilmu pengetahuan secara sangat komprehensif. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan berpadu membentuk kerangka pembangunan manusia paripurna (*insan kamil*) dalam perspektif Islam.

Pertama, kreativitas dalam Al-Qur'an tidak dimaknai semata-mata sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi sebagai ekspresi fitrah manusia yang dianugerahi kemampuan berpikir, merenung, mengamati, dan mengelola potensi. Al-

Qur'an secara konsisten mengajak manusia untuk *tafakkur*, *tadabbur*, dan *tasyakkur*, yang menjadi fondasi munculnya kreativitas ilmiah, spiritual, dan sosial. Kreativitas yang benar adalah kreativitas yang diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan dan memakmurkan bumi.

Kedua, kompetensi menurut Al-Qur'an mencakup dua aspek utama, yaitu kompetensi intelektual (*al-quwwah*) dan kompetensi moral (*al-amānah*). Konsep ini tercermin dalam kisah Nabi Yusuf AS yang menunjukkan bahwa kecerdasan harus berjalan beriringan dengan kejujuran dan integritas. Dengan demikian, kompetensi dalam Islam bersifat holistik, meliputi kemampuan kognitif, emosional, spiritual, dan etika. Kompetensi bukan hanya kecakapan teknis, tetapi juga kesanggupan memenuhi amanah dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah.

Ketiga, konsep manusia dalam Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai makhluk mulia yang memiliki potensi istimewa berupa akal, hati, dan ruh. Manusia adalah pemikul amanah dan khalifah di bumi, sehingga ia dituntut untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut secara optimal. Konsep ini menegaskan bahwa keberadaan manusia bukanlah kebetulan, melainkan memiliki tujuan (*purpose*) dan peran kosmik yang besar dalam sistem kehidupan.

Keempat, ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah membaca (*iqra'*), yang menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban dasar bagi setiap Muslim. Al-Qur'an memandang ilmu sebagai cahaya yang mampu membimbing manusia menuju pemahaman, kebijaksanaan, dan ketakwaan. Ilmu tidak hanya bersifat tekstual (*wahyu*), tetapi juga empiris (*pengamatan alam*), rasional (*penggunaan akal*), dan intuitif (*kajian hati*).

Secara integratif, keempat aspek ini menggambarkan bahwa Al-Qur'an sangat mendukung pembangunan manusia yang kreatif, kompeten, berpengetahuan, dan berkarakter. Konsep ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam modern, terutama dalam menghadapi tantangan global yang menuntut generasi berdaya saing tinggi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan spiritualitas.

References

- Ambo Dalle and Tobroni Tobroni. "Dimensi-Dimensi Dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, Dan Sosial." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 151–65. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.302>.
- Aulia Herawati, Ulil Devia Ningrum, and Herlini Puspika Sari. "Wahyu Sebagai Sumber Utama Kebenaran Dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis Terhadap Implementasinya Di Era Modern." *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 166–83. <https://doi.org/10.30983/surau.v2i2.8713>.
- Cut Dinatul Hayati, Tajussubki, and Muhammad Rudi Syahputra. "Hak Dan Kewajiban Istri Dalam Rumah Tangga Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Qurthubi." *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam* 1, no. 1 (2024): 23–54. <https://doi.org/10.70193/alqawanin.v1i1.02>.
- Dartini, Ni Putu Dwi Sucita, Anantawikrama Tungga Atmadja, I Wayan Suastra, and I Nyoman Tika. "Analisis Filsafat Pendidikan Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 2 (2025): 190–97. <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.87175>.
- Hidayat, Yayat, Hade Yustika Prayoga, Ika Rostika, Indra Miftahudin, and Sahmidin. "Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an." *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>.
- Idhar, Idhar. "REVITALISASI PENDIDIKAN DASAR BERBASIS NILAI ISLAM: MEWUJUDKAN GENERASI CERDAS DAN BERAKHLAK." *FASHLUNA* 5, no. 2 (2024): 117–30. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.810>.
- Kasih Situmorang and Renisha Wikawanty Lumban Raja. "Teologi Keadilan Allah Dalam Penderitaan Manusia Dan Implementasinya Pada Masa Kini Berdasarkan Kitab Ayub." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 54–61. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.26>.
- Maryam and Saiful Anwar. "RELASI AL-QUR'AN, AKAL, DAN FILSAFAT: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 17–32. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss2Y2024433>.

- Mutiah, Elsa, and Sardiah Srikandi. "KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS AUD." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 1-15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>.
- "[No Title Found]." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (n.d.).
- Saputra, Anri, Usiono Usiono, and Pamoronan Siregar. "KARAKTER MANUSIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 147-62. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.495>.
- Sela Septiana, Riyanto Nur Wicaksono, Afifah Widiya Saputri, Nizar Azmi Fawwazillah, and Mochammad Isa Anshori. "Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang." *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 446-66. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.705>.
- Taslim, Imron. "Epistimologi Huda (Petunjuk) Al-Quran Dalam Perluasan Cakrawala Atau Wawasan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1619>.
- Tahir, M. T., Muhammad, M., & Subki, S. (2024). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1-10.
- Yusuf, M., Prim Masrokan Mutohar, and Imam Fuadi. "Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 17-36. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>.
- Zaiyadi, Ahmad. "Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Penciptaan Nabi Adam Dalam Perspektif Tafsir Maqasidi." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 8, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35132/albayan.v8i2.1278>.